



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Analisis Penggunaan Jenis Kalimat Deklaratif dan Interogatif dalam Podcast Berjudul "Gen Z Wajib Tahu! Trik Berkarir di Kancah Global yang Jarang Diketahui" pada YouTube Dr. Indrawan Nugroho

Reva Amelia Agustina¹(✉), Jesica Fitria Maharani², Dwi Noviyani³, Siti Laiya⁴,
Muhamad Sholehudin⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
agustinarevaamelia@gmail.com

abstrak – Kalimat merupakan rangkaian kata yang terstruktur dan memiliki makna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan kalimat deklaratif dan interogatif dalam podcast "Gen Z Wajib Tahu! Trik Berkarir di Kancah Global yang Jarang Diketahui" oleh Dr. Indrawan Nugroho. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak, catat, libat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat kalimat deklaratif dan kalimat interogatif dalam podcast tersebut. Simpulan pada penelitian ini adalah terdapat dua jenis kalimat sintaksis pada podcast "Gen Z Wajib Tahu! Trik Berkarir di Kancah Global yang Jarang Diketahui" oleh Dr. Indrawan Nugroho.

Kata kunci – Kalimat, Podcast, Youtube

abstract – Sentences are a series of words that are structured and have meaning. The purpose of this study was to determine the use of declarative and interrogative sentences in the podcast "Gen Z Must Know! Rarely Known Career Tricks in the Global Arena" by Dr. Indrawan Nugroho. This study uses a qualitative descriptive method. The data collection methods used in this study are listening, taking notes, and engaging. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validation technique used in this study is the triangulation technique. The results of this study are that there are declarative sentences and interrogative sentences in the podcast. The conclusion of this study is that there are two types of syntactic sentences in the podcast "Gen Z Must Know! Rarely Known Career Tricks in the Global Arena" by Dr. Indrawan Nugroho.

Keywords – Sentence, Podcast, Youtube

PENDAHULUAN

Kalimat merupakan elemen utama dalam penyusunan wacana karena menjadi sarana untuk mengungkapkan ide atau gagasan secara menyeluruh. Dalam ranah linguistik, kalimat dipahami sebagai satuan gramatikal yang tersusun dengan sistematis dan digunakan untuk menyampaikan makna secara efektif. Menurut Nuringtyas dan Sulistyaningrum (2025) kalimat ialah salah satu unsur penting dalam

sintaksis dan unit bahasa paling kecil yang mengungkapkan suatu pesan secara lengkap. Kalimat merupakan rangkaian kata yang terstruktur dengan baik dan mengandung makna yang utuh (Manshur dan Nisa, 2022). Kalimat ini bisa berbentuk tuturan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam bentuk lisan, kalimat diucapkan dengan variasi suara yang naik turun, keras lembut, diselingi jeda, dan diakhiri dengan intonasi terakhir yang diikuti oleh keheningan. Sementara dalam bentuk tulisan, kalimat diakhiri dengan tanda baca seperti titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!) sepadan dengan intonasi akhir (Khairah dan Ridwan, 2014).

Kalimat dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kategori berdasarkan susunan dan makna yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan bentuk sintaksisnya kalimat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan interjektif (Hardiyanto dkk., 2025). Kalimat deklaratif berisi pernyataan yang mengharapkan reaksi dari orang lain (Ashari dkk., 2023). Kalimat interogatif digunakan untuk mengajukan pertanyaan (Padean, 2018) dan membutuhkan respons atau jawaban (Anggraeni dkk., 2025). Kalimat imperatif meminta tindakan atau perintah dari lawan bicara (Rahardi, 2005). Menurut Febriani dkk (2024) kalimat imperatif digunakan untuk memberikan perintah atau instruksi kepada pendengar atau pembaca. Kalimat ini mengharapkan reaksi berupa tindakan atau perbuatan dari lawan bicara (Lestari dkk., 2023). Kalimat interjektif ialah kalimat yang mengungkapkan perasaan (Surahman dan Ariwibowo, 2020) untuk menyatakan emosi seperti karena kagum, kaget, terkejut, takjub, heran, marah, sedih, gemas, kecewa, tidak suka, dan sebagainya (Vianti dan Prawoto, 2023). Selain itu dalam sintaksis, terdapat kalimat langsung, tidak langsung, pasif, dan negatif. Kalimat langsung adalah kutipan langsung dari pernyataan seseorang (Dawud dkk., 2020). Kalimat tidak langsung melaporkan apa yang dikatakan orang (Sutarni dan Sukardi, 2008). Kalimat pasif adalah kalimat di mana subjek dikenai tindakan, biasanya ditandai dengan kata kerja berimbuhan di-, ter-, ke-an, atau bentuk diri (Lestari, 2006). Kalimat negatif mengandung unsur negatif, yang ditandai dengan kata "bukan" atau "tidak" (Abidin, 2019).

Kalimat memiliki peran yang sangat penting sebagai bentuk ungkapan dalam komunikasi dan interaksi antar manusia. Saat berkomunikasi, penutur perlu memperhatikan pemilihan kalimat agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah oleh lawan bicara (Shelanda dan S, 2021). Kalimat yang disusun dengan benar akan memudahkan pemahaman dan mengurangi potensi kebingungannya. Karena itu, penggunaan struktur kalimat yang sesuai sangat penting dalam setiap bentuk komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pemilihan kata yang tepat serta penyusunan kalimat yang terstruktur dengan baik akan meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan pesan. Pemilihan kalimat yang tepat dan struktur yang jelas sangat penting dalam podcast, karena membantu pesan mudah dipahami dan meningkatkan efektivitas komunikasi di setiap episode.

Podcast adalah program audio digital yang cara kerjanya mirip dengan siaran radio. Namun, *podcast* lebih fleksibel dalam menyesuaikan dengan permintaan pendengar dan biasanya memiliki tema atau topik tertentu di setiap episodenya, seperti berita, opini, olahraga, hiburan, komedi, fiksi, kesehatan, bisnis, dan sains (Alwiya dkk., 2024). *Podcast* juga dapat diartikan sebagai materi yang tersedia di

internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar portable, baik secara gratis maupun berlangganan (Mukayyis, 2025). Episode-episode *podcast* bisa didengarkan secara streaming atau diunduh untuk didengarkan kemudian. Kini, *podcast* telah berkembang menjadi format audio-visual yang dapat ditonton di aplikasi YouTube.

YouTube adalah salah satu platform media sosial yang paling populer saat ini. Kepopulerannya sangat luas, dengan pengguna dari berbagai belahan dunia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Irawan dkk., 2024). Platform ini memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk mengunggah, menonton, serta membagikan video. Selain itu, YouTube juga dapat digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran (Ahammi dkk., 2025). Video yang tersedia bisa berupa tutorial, hiburan, dan lain-lain (Choirunisa dkk., 2025). YouTube juga memberikan kesempatan bagi pembuat konten untuk membagikan pengetahuan, kreativitas, dan pengalaman mereka dengan audiens di seluruh dunia. Dengan fitur-fitur seperti komentar, like, dan share, YouTube memfasilitasi interaksi antara pembuat konten dan penonton, menciptakan komunitas yang aktif dan saling mendukung. Selain itu, platform ini digunakan oleh berbagai sektor, termasuk pendidikan, bisnis, dan hiburan, untuk menjangkau audiens yang lebih besar.

Channel YouTube Dr. Indrawan Nugroho, yang berupa *podcast* bincang-bincang, mengundang berbagai tamu, seperti ahli, selebritas, dan tokoh penting, untuk berbagi wawasan dan pengalaman. Tujuannya untuk mengedukasi dan menginspirasi pendengar, terutama generasi muda seperti milenial dan Gen Z. Penelitian ini fokus pada jenis kalimat deklaratif dan interogatif yang digunakan dalam episode "Gen Z Wajib Tahu! Trik Berkarir di Kancah Global yang Jarang Diketahui" untuk menganalisis cara Dr. Indrawan Nugroho dan Handi Kurniawan menyampaikan pesan kepada pendengar. Peneliti memilih *podcast* ini karena temanya yang relevan dan menarik bagi generasi muda, khususnya Gen Z, yang sedang menghadapi tantangan dalam memasuki dunia karir global. Episode "Gen Z Wajib Tahu! Trik Berkarir di Kancah Global yang Jarang Diketahui" memberikan wawasan berharga mengenai peluang dan strategi sukses di pasar kerja internasional. Selain itu kombinasi antara topik yang aktual dan pembicara yang berkompeten membuat *podcast* ini sangat tepat untuk dianalisis, terutama dalam konteks penggunaan kalimat sintaksis yang efektif untuk menyampaikan pesan yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh pendengar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran jelas tentang kondisi atau fenomena yang terjadi pada objek penelitian (Wulandari dkk., 2023). Pendekatan ini fokus pada pengamatan fenomena sebagaimana adanya (Nilasari dkk., 2025). Metode ini melibatkan peneliti secara langsung untuk memahami konteks, situasi, dan latar belakang fenomena (Fadli, 2021), serta memudahkan penjelasan rinci mengenai tahapan penelitian agar lebih mudah dipahami.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah simak, catat, dan libat. Simak adalah pengumpulan data dengan mengamati dan mendengarkan penggunaan bahasa (Irawati, 2024), sementara catat mencatat aspek yang relevan seperti bahasa tertulis, peristiwa, gambar, atau video (Rosyanti dkk., 2025). Libat melibatkan peneliti sebagai pengamat yang mempelajari penggunaan bahasa dalam percakapan tanpa terlibat langsung (Zulkarnaini, 2024). Meskipun tidak terlibat langsung dalam percakapan, peneliti tetap berperan sebagai pengamat yang mempelajari penggunaan bahasa dalam percakapan tersebut.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode content analysis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan mengorganisasi data dari podcast, memilih kalimat relevan berdasarkan jenis kalimat, seperti deklaratif dan interogatif. Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun hasil analisis secara sistematis, memaparkan temuan dalam bentuk narasi berdasarkan jenis kalimat yang ditemukan, seperti kalimat deklaratif dan interogatif. Pada tahap simpulan, peneliti menyimpulkan mengenai bentuk kalimat deklaratif dan interogatif yang digunakan dalam podcast.

Teknik validasi yang digunakan adalah triangulasi, yaitu metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkannya dengan sumber lain di luar data tersebut (Husnullail dan Jailani, 2024). Tujuannya adalah untuk memastikan akurasi data melalui pengecekan (Wahyudi dan Saifudin, 2021). Dengan menggunakan metode, jenis data, dan teknik yang tepat, peneliti dapat menganalisis penggunaan jenis kalimat sintaksis dalam podcast "Gen Z Wajib Tahu! Trik Berkarir di Kancah Global yang Jarang Diketahui" oleh Dr. Indrawan Nugroho.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada podcast yang dipandu oleh Dr. Indrawan Nugroho dengan judul "Gen Z Wajib Tahu! Trik Berkarir di Kancah Global yang Jarang Diketahui," yang diunggah di saluran YouTube resmi Dr. Indrawan Nugroho pada tanggal 14 Mei 2024, dengan durasi sekitar 34 menit lebih 7 detik yang dapat ditonton dan diunduh di <https://youtu.be/5wzHMoP3FZk?si=1U23mAAW6Y7d72NW>. Peneliti menemukan penggunaan jenis kalimat sintaksis pada podcast tersebut yang akan dibahas pada berikut ini.

1. Kalimat Deklaratif

A. Dr. IN: "*Teman-teman semuanya sekarang kita hidup di dunia yang sudah mengglobal dan karir kita pun juga mestinya juga going Global.*" (menit 0:00-0:07)

Dr. Indrawan Nugroho menyampaikan informasi atau pernyataan tentang situasi dunia yang sudah mengglobal dan karir yang juga menuju global. Kalimat ini juga menyampaikan konsep atau ide bahwa dalam menghadapi dunia yang semakin terkoneksi, individu harus mempersiapkan karir mereka agar dapat bersaing di tingkat global. Kalimat ini termasuk kalimat deklaratif karena di dalamnya termasuk kalimat pernyataan yang menyampaikan suatu informasi mengenai kondisi saat ini. Ciri-ciri kalimat deklaratif terlihat jelas, yaitu adanya struktur subjek dan predikat yang lengkap, serta penyampaian makna berupa

informasi atau pendapat. Kalimat yang disampaikan menegaskan bahwa kita harus mengubah perspektif kita terhadap karir, dengan memandangnya tidak hanya dalam konteks lokal atau nasional, tetapi juga global. Hal ini mencakup kesiapan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, ekonomi, dan budaya yang saling mempengaruhi di berbagai belahan dunia. Kalimat ini tidak hanya menyampaikan fakta bahwa dunia semakin mengglobal, tetapi juga memberi dorongan atau motivasi bagi individu untuk terus berkembang dan memperluas wawasan serta kemampuan agar dapat bersaing di tingkat internasional.

- B. Dr. IN: "*Nah saya ditemani oleh Mas Handi Kurniawan, beliau adalah seorang penulis buku Buku pertama judulnya Go Global kemudian buku kedua adalah Global Career ini buku keempatnya great advice dan beliau ini sudah bekerja di Lima benua di tujuh kota dunia yang berbeda dengan perusahaan yang juga berbeda...*" (menit 0:47-1:07)

Kutipan ini menyampaikan informasi atau fakta mengenai Mas Handi Kurniawan, termasuk identitasnya sebagai penulis, judul buku-bukunya, serta pengalaman kerjanya di berbagai benua dan kota. Kutipan ini tidak hanya memberikan informasi tentang Mas Handi Kurniawan, tetapi juga menekankan kredibilitas dan keahlian beliau dalam topik global dan karir internasional. Penyebutan buku-buku yang telah ditulisnya, seperti *Go Global*, *Global Career*, dan *Great Advice*, menunjukkan bahwa beliau memiliki pemahaman mendalam dan pengalaman dalam menghadapi dunia karir yang mengglobal. Kalimat ini tergolong kalimat deklaratif karena menyampaikan informasi atau fakta secara langsung kepada pendengar. Walaupun bentuknya panjang dan kurang tertata akibat tidak adanya tanda baca yang tepat, isinya tetap berupa pernyataan, bukan ajakan, pertanyaan, atau perintah. Isi kalimat ini menjelaskan identitas Mas Handi Kurniawan, buku-buku yang telah ditulisnya, serta pengalaman kerjanya secara global. Maka dari itu, meskipun disampaikan secara lisan dan tidak begitu terstruktur, fungsi komunikatifnya tetap menunjukkan bahwa ini adalah kalimat deklaratif. Struktur kalimatnya juga jelas dengan subjek yang disebutkan, yaitu "Mas Handi Kurniawan," dan predikat yang menjelaskan berbagai informasi tentang dirinya.

- C. Dr. IN: "*jadi beliau pernah ada di gei pernah ada di Agriculture pernah ada di Finance dan terakhir sekarang di hospitality ada investment group yang itu wah kakinya ada di mana-mana amazing.*" menit (1:12-1:22)

Kutipan ini menyampaikan informasi tentang pengalaman kerja Mas Handi Kurniawan di berbagai industri seperti GEI, pertanian (agriculture), keuangan (finance), serta perannya saat ini di bidang perhotelan (hospitality) dan investasi. Kalimat ini tidak bersifat ajakan, perintah, atau pertanyaan, melainkan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pendengar tentang perjalanan karier Mas Handi Kurniawan di berbagai sektor. Pernyataan "kakinya ada di mana-mana" menggambarkan bahwa Mas Handi memiliki pengalaman yang sangat luas dan mendalam di berbagai sektor industri global. Ini menandakan bahwa beliau tidak

hanya berfokus pada satu bidang, melainkan memiliki keberagaman pengalaman yang memperkaya perspektif dan keterampilannya. Ini termasuk kalimat deklaratif, yang bertujuan memberi penjelasan kepada audiens mengenai latar belakang profesional beliau.

- D. HK: "*Jawaban saya saya akan jawab dengan It depends on supply and demand of the job market at this point in Time.*" (menit 14:47-14:53)

Kutipan ini menyatakan bahwa Handi Kurniawan memberikan jawaban yang bersifat kontekstual, yang bergantung pada keadaan pasar kerja yang sedang berlangsung pada saat itu. Dengan menggunakan istilah *supply and demand* (penawaran dan permintaan), beliau mengindikasikan bahwa faktor-faktor eksternal, seperti kebutuhan industri, tren ekonomi, dan jumlah tenaga kerja yang tersedia, mempengaruhi peluang dan dinamika karir seseorang. Pernyataan ini juga menekankan dalam dunia yang terus berubah, terutama dalam konteks global yang cepat berkembang, keputusan karir atau peluang pekerjaan tidak bisa dipandang secara statis. Keberhasilan atau pilihan karir akan sangat bergantung pada kondisi pasar pada waktu tertentu, yang dapat berubah seiring dengan perubahan permintaan terhadap keterampilan tertentu atau kebutuhan industri yang muncul. Dengan demikian, pernyataan ini bersifat informatif dan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pendengar, yang merupakan ciri utama dari kalimat deklaratif. Selain itu kalimat ini termasuk dalam kalimat deklaratif, karena memberikan informasi yang jelas dan langsung mengenai bagaimana pasar kerja dapat memengaruhi peluang karir di suatu waktu tertentu.

- E. Dr. IN: "*Jadi ada industri yang sangat apa ya sangat tchnikal kayak tadi ya Ge Aviation gitu kan eh healthc yang itu wah Innovation aja rendnya 10 tahun gitu ataupun sampai ke yang financial sampai hospitality yang creative industri itu itu sama.*" (menit 11:09-11:25)

Dr. Indrawan Nugroho menyebutkan berbagai industri, mulai dari yang sangat teknis, seperti *GE Aviation* (industri penerbangan), hingga industri kesehatan, yang memiliki tren inovasi jangka panjang yang bisa berlangsung hingga 10 tahun. Ini menunjukkan bahwa beberapa industri, seperti penerbangan dan kesehatan, cenderung fokus pada pengembangan teknologi dan inovasi yang membutuhkan waktu lama untuk berkembang dan diterapkan. Sementara itu, Dr. Indrawan Nugroho juga menyebutkan industri keuangan dan *hospitality*, yang lebih dinamis dan kreatif. Industri-industri ini cenderung lebih cepat berubah karena dipengaruhi oleh tren pasar dan kebutuhan konsumen yang berubah dengan cepat. Kalimat ini menyajikan pernyataan yang memberikan pemahaman kepada pendengar tentang perbedaan serta perkembangan inovasi dalam berbagai sektor industri. Kalimat ini juga menjelaskan suatu fakta yang mengarah pada pemahaman bahwa teknologi memiliki peran penting dalam membentuk masa depan pekerjaan. Ini merupakan ciri dari kalimat deklaratif.

2. Kalimat Interogatif

- A. Dr.IN: "*gimana caranya nemuin ah yang ini inovatifnya ini enggak gitu?*" (menit 2:58-3:01)

Kutipan ini termasuk dalam kategori kalimat interogatif karena mengandung unsur pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau penjelasan lebih lanjut. Dalam kalimat ini, kata "Gimana" berfungsi sebagai kata tanya yang memiliki arti "bagaimana," yang menunjukkan bahwa pembicara, Dr. Indrawan Nugroho, sedang menanyakan cara atau metode tertentu. Pertanyaan ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana seseorang dapat menentukan apakah sesuatu bersifat inovatif atau tidak. Kalimat interogatif sering digunakan dalam percakapan, diskusi, atau wawancara untuk menggali informasi lebih dalam. Selain itu, bentuk kalimat interogatif seperti ini juga dapat merangsang pemikiran kritis dan mendorong eksplorasi ide-ide baru, terutama dalam konteks inovasi dan pengembangan.

- B. Dr. IN: "*So how you manage ini sumber daya manusia yang very talented yang punya potensi ini supaya dia nanti bisa bukan hanya berkiprah di tingkat internasional atau Global tapi dia juga bisa punya karya yang mengagumkan di level global?*" (menit 0:32-0:46)

Kutipan ini termasuk dalam kategori kalimat interogatif. Kalimat ini meminta saran atau penjelasan mengenai cara mengelola sumber daya manusia berbakat agar dapat berkiprah di tingkat global. Kalimat interogatif biasanya ditandai dengan kata tanya seperti "bagaimana," "apa," "mengapa," "siapa," "kapan," atau "di mana," yang digunakan untuk mencari informasi, klarifikasi, atau opini dari lawan bicara. Dalam konteks ini, kata *how* (bagaimana) menunjukkan bahwa pembicara ingin mengetahui strategi atau metode tertentu dalam pengelolaan talenta berbakat secara global. Kutipan tersebut dengan jelas menunjukkan ciri khas kalimat interogatif, yaitu untuk memperoleh informasi lebih lanjut melalui sebuah pertanyaan.

- C. HK: "*Apakah itu Iya di semua culture dan di semua negara?*" (menit 13:38-13:41)

Kutipan ini mengandung unsur pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh jawaban atau konfirmasi. Kata tanya "Apakah" digunakan untuk menanyakan suatu kebenaran atau kepastian mengenai suatu hal, yaitu apakah sesuatu berlaku di semua budaya dan di semua negara. Penggunaan kata "Apakah" menunjukkan bahwa pembicara, Handi Kurniawan, sedang mengajukan pertanyaan yang memerlukan jawaban "ya" atau "tidak," atau bahkan penjelasan lebih lanjut. Handi Kurniawan ingin menggali lebih dalam apakah suatu pola atau prinsip yang bekerja di satu negara atau budaya juga dapat diterima atau berhasil di negara atau budaya lainnya, yang tentu saja bergantung pada faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang sangat bervariasi. Kalimat interogatif seperti ini sering digunakan dalam diskusi akademik atau forum profesional untuk mengonfirmasi konsep atau prinsip tertentu.

- D. Dr. IN: "*apa pattern pola yang Mas berhasil temukan yang itu jadi indikator bahwa kalau ini gua temuin ini perusahaan inovatif?*" (menit 9:32-9:41)

Dr. Indrawan Nugroho mengajukan pertanyaan mengenai pola atau indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan inovatif. Kata tanya "apa" digunakan Dr. Indrawan Nugroho untuk menanyakan "apa pattern pola" yang ditemukan oleh Mas Handi Kurniawan, yang menjadi petunjuk atau tanda bahwa sebuah perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan inovatif. Dr. Indrawan Nugroho ingin mengetahui faktor-faktor atau karakteristik spesifik yang dapat diidentifikasi untuk menilai apakah sebuah perusahaan benar-benar inovatif atau tidak. Dr. Indrawan Nugroho juga menggunakan pertanyaan ini untuk menggali pengalaman atau wawasan Mas Handi Kurniawan dalam menilai perusahaan-perusahaan inovatif, berdasarkan pengamatannya atau pengalaman kerjanya di berbagai industri dan perusahaan global. Kutipan tersebut jelas merupakan kalimat interogatif karena meminta penjelasan terkait suatu konsep yang memerlukan jawaban berbasis data, pengalaman, atau teori.

- E. Dr. IN: "*Apakah jenis pekerjaan sekarang di industri yang berbeda-beda memang ternyata justru gen z yang kayak tadi yang memang kelemahannya dia lompat-lompat tapi kelebihanannya dia punya skill set yang itu enggak dimiliki oleh generasi-generasi yang lain?*" (menit 16:31-16:47)

Kutipan ini diawali dengan kata tanya "Apakah," yang menunjukkan bahwa Dr. Indrawan Nugroho sedang mengajukan pertanyaan terkait dengan peran Gen Z dalam berbagai industri. Penggunaan kata "Apakah" menunjukkan bahwa pembicara ingin memastikan atau mengetahui lebih jauh mengenai fenomena yang sedang terjadi, yaitu apakah benar bahwa banyak jenis pekerjaan saat ini dipegang oleh Gen Z serta bagaimana kelebihan dan kekurangan mereka dibandingkan generasi sebelumnya. Pertanyaan ini menunjukkan minat Dr. Indrawan Nugroho untuk memahami bagaimana kelebihan keterampilan Gen Z, seperti kemampuan teknologi yang lebih unggul atau fleksibilitas dalam belajar hal baru, dapat menjadi nilai tambah di dunia kerja yang semakin cepat berubah. Selain itu, Dr. Indrawan Nugroho juga menyoroti kemungkinan bahwa kekurangan Gen Z, seperti ketidakstabilan pekerjaan, bisa jadi malah menjadi keuntungan dalam industri yang membutuhkan kreativitas, adaptasi cepat, dan inovasi yang berkelanjutan. Kutipan tersebut jelas merupakan kalimat interogatif karena bertujuan untuk menggali wawasan serta mendapatkan jawaban atau klarifikasi mengenai suatu pernyataan atau asumsi.

- F. Dr. IN: "*Apa yang harus mereka lakukan supaya mereka bisa punya Global Career kayak Mas Andi?*" (menit 26:13-26:17)

Kata tanya "Apa" dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa pembicara sedang mencari tahu langkah atau tindakan yang harus dilakukan agar seseorang dapat memiliki karier global, seperti yang dimiliki oleh Mas Andi. Kalimat interogatif ini berfungsi sebagai sarana eksplorasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu topik, dalam hal ini tentang strategi membangun karier global. Pertanyaan ini tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang jalur karier Mas Andi, tetapi juga untuk memberikan wawasan kepada pendengar tentang apa yang perlu dilakukan untuk

menyiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja global yang penuh tantangan dan peluang. Dengan mengajukan pertanyaan ini, Dr. Indrawan Nugroho mendorong audiens untuk berpikir lebih strategis tentang langkah-langkah yang bisa diambil untuk mengembangkan keterampilan, memperluas jaringan, dan mendapatkan pengalaman internasional yang dibutuhkan untuk meraih sukses di berbagai belahan dunia.

G. Dr.IN: "*Jadi kalau misalnya kita punya 100 karyawan gitu berapa yang harus punya karakter inovator berapa yang eksekutor aja?*" (menit 8:12-8:16)

Kutipan ini mengajukan pertanyaan untuk menentukan proporsi yang tepat antara karyawan yang memiliki karakter inovator dan mereka yang berperan sebagai eksekutor dalam sebuah organisasi. Dr. Indrawan Nugroho ingin mengetahui berapa banyak karyawan dalam sebuah tim atau perusahaan yang harus memiliki kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru dan mendorong inovasi, serta berapa banyak yang lebih fokus pada tugas-tugas operasional atau eksekusi. Penggunaan kata tanya "berapa" dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa pembicara ingin mengetahui jumlah karyawan yang harus memiliki karakter tertentu dibandingkan dengan yang hanya bertindak sebagai eksekutor. Kata "berapa" merupakan salah satu kata tanya yang sering digunakan dalam kalimat interogatif untuk menanyakan jumlah atau kuantitas sesuatu. Kalimat interogatif seperti ini digunakan untuk mendapatkan jawaban berbasis angka atau estimasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

H. Dr.IN: "*Apakah Memang mereka di semua negara tadi itu semua industri menuntut adanya itu tuh flexible working arrangement?*" (menit 23:07-23:14)

Kutipan ini diawali dengan kata tanya "Apakah," yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan guna memperoleh konfirmasi atau penjelasan lebih lanjut mengenai penerapan *flexible working arrangement* di berbagai negara dan industri. Dr. Indrawan Nugroho ingin mengetahui apakah benar bahwa semua negara dan industri kini menuntut atau menerapkan pola kerja yang fleksibel. Dengan pertanyaan ini, Dr. Indrawan Nugroho menggali lebih dalam tentang tren global yang semakin berkembang terkait dengan fleksibilitas dalam jam kerja dan tempat kerja. Pertanyaan yang diawali dengan "Apakah" umumnya bertujuan untuk mengonfirmasi kebenaran suatu hal atau meminta pendapat dari lawan bicara.

SIMPULAN

Analisis Penggunaan Jenis Kalimat Deklaratif dan Interogatif dalam Podcast Berjudul "Gen Z Wajib Tahu! Trik Berkarir di Kancan Global yang Jarang Diketahui" pada youtube Dr. Indrawan Nugroho terdapat dua jenis kalimat sintaksis, yaitu 1) kalimat deklaratif, 2) kalimat interogatif. Kedua jenis kalimat ini berperan penting dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahammi, F., Ibrani, M. A., Cahyaningrum, R. A. Y., Bintang, A., Juniar, A. D., Utomo, A. P. Y., & Maharani, A. T. (2025). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video Bertema “Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka” pada Channel Youtube Pura-pura Tau Fisika. *Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 205-243. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.719>.
- Alwiya, A., Febrianti, E. D., Wijayanti, E., Putra, Y. R., & Mahendra, M. A. D. (2024). Menelusuri tipe tuturan dalam podcast PWK Pras Teguh bersama Reza Rahadian: Deklaratif, interogatif, dan imperatif. *Prosiding Konferensi Nasional Adab dan Humaniora*, 2, 267-279. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/konahum/article/view/1576>.
- Anggraeni, N., Amaliyah, S. H., Arina, U. I. D., & Suaedi, H. (2025). Analisis Kalimat Deklaratif dan Interogatif dalam Karangan Bahasa Madura Siswa Kelas XI SMK Darul Hikmah Kranjingan, Jember. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1). <https://doi.org/10.62281/v3i1.1485>.
- Ashari, J. M., Zahroh, M., Amiarti, E., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Haryanto, M. (2023). Analisis Jenis Kalimat Berdasarkan Tujuan pada Teks Drama Buku Bahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 324-341. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i2.357>.
- Choirunisa, M. A., Azzahra, A. K., Sari, W. E., Setyaningsih, R. D., Utomo, A. P. Y., Saputro, I. H., & Nurnaningsih, N. (2025). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP pada Kanal YouTube Helza RN. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 13-40. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1436>.
- Dawud, D., Pratiwi, Y., & Muzaki, F. I. (2020). *Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Smp & Mts Kelas 7 Jilid 1*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Febriani, D. A., Oktavia, V. P., & Sholehudin, M. (2024). Analisis Kalimat Interogatif dan Kalimat Imperatif pada Cerpen Hamsad Rangkuti. *In Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 878-884. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/2845>.

- Hardiyanto, T., Rosidin, O., & Devi, A. (2025). Analisis Kontrastif Kalimat Imperatif Bahasa Indonesia dan Bahasa Belanda. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1), 248-254. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9706>.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70-78. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148>.
- Irawan, I., Fariz, F., & Kurniawan, W. D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Video YouTube terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Kelas XI TKR. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.26740/jvte.v6n1.p1-9>.
- Irawati, W. O. (2024). Penerapan Teknik SQ3R pada Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4021-4030. <https://doi.org/10.58230/27454312.1217>.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2014). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lestari, N., Salsabila, N., & Noviyanti, S. (2023). Perkembangan Pemerolehan Bahasa Aspek Sintaksis Pada Anak Usia 4 Tahun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 11144-11153. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6225>.
- Manshur, A., & Nisa, L. A. (2022). Analisis Sintaksis Kalimat Deklaratif dan kalimat Interogatif dalam Film Incredible Love Tahun 2021. *Jurnal Peneroka: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 48-66. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i1.1365>.
- Mukayyis, H. P. A. E. (2025). Gaya Bahasa dan Komunikasi dalam Podcast RINTIK SEDU Episode "Dari Sana: Jodoh Emang Gak Kemana, Tapi di Mana?". *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 223-231. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i1.1390>.
- Nilasari, Y., Wartono, T., Darmun, D., & Istifa, M. A. K. (2025). Pemahaman penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif melalui webinar nasional. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1179-1182. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42252>.
- Nuringtyas, S. R., & Sulistyaningrum, S. (2025). Kesesuaian Wacana dalam JawaPos.com dengan Struktur Teks Eksposisi. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 13-26. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i2.1512>.
- Pandean, L. M. N. (2018). Kalimat Tanya dalam Bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik*, 5(3), 75-88. <https://doi.org/10.35796/kaling.5.3.2018.25030>.

- Pratiwi, D. R., Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Saifudin, M. F. (2021). Menggali nilai karakter dalam ungkapan hikmah di sekolah dasar se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 241-255. DOI: <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.4795>.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Bojonegoro: Erlangga.
- Rosyanti, K. N., Herdiana, R., & Hidayatullah, A. (2025). Idiolek dalam Tuturan Calon Presiden Tahun 2024 pada Konten Media Sosial TikTok. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 1-7. <https://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v9i1.15690>.
- Shelanda, B. R., & S, E. (2021). Analisis Kalimat Interogatif dalam Talkshow Mata Najwa. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(3), 36-40. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.7996>.
- Surahman, A., & Ariwibowo, J. (2020). *Wangsit Pawang Soal Sulit Hots SBMPTN Soshum 2021*. Jakarta: Grasindo.
- Sutarni, S., & Sukardi, S. (2008). *Bahasa Indonesia 1 SMA Kelas X*. Jakarta: Quandra.
- Vianti, A. S., & Prawoto, E. C. (2023). Penguasaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 103-114. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2276.
- Wulandari, N., Nugraheni, L., & Ristiyani, R. (2023). Representasi Sedekah Menurut Quraish Shihab dalam Video "Bersedekah dengan Niat Khusus, Boleh?". *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2668-2677. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1724>.
- Zulkarnaini, S. (2024). Teknik retorika dalam penggunaan pathos, logos, ethos dalam video pidato Joko Widodo di YouTube. *JBI: Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(2), 74-81. <https://doi.org/10.59966/jbi.v2i2.1114>.